

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menitikberatkan kepada data angka dengan proses selanjutnya berupa pengujian analisis statistik (Sugiyono, 2018, hlm. 7). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan populasi dan sampel khusus, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti, analisis data dilakukan bersifat statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan analisis fakta, kasus dan gejala dengan hasil berupa angka. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti karena dirasa memudahkan untuk mendapatkan informasi yang luas dari populasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur dan menjumlahkan hasil data angka agar dapat digeneralisasikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 18). Proses penelitian ini bersifat deduktif, yang artinya dalam menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang dirumuskan dalam hipotesis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena pendekatan ini dirasa paling tepat dalam menjawab rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu “Pengaruh *Fear of Missing Out* Terhadap Adiksi Media Sosial TikTok di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 3 Lembang”.

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dengan berbagai cara yang ditentukan. Pada dasarnya metode penelitian merupakan tahapan ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan cara tertentu, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, dengan tujuan untuk mendeteksi keterhubungan variasi dalam satu faktor dengan variasi faktor lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi, menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan menjawab rumusan masalah penelitian (Suryabrata, 2010, hlm. 27). Koefisien korelasi adalah hubungan antara dua atau

lebih dari variabel yang akan diteliti (Bungin, 2010, hlm. 184). Metode ini juga dipilih karena penelitian ini ingin mengetahui adakah keterhubungan dan pengaruh antara FOMO dengan adiksi media sosial TikTok.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampling

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti dalam melakukan survei untuk memperoleh data. Lokasi penelitian juga mampu dinyatakan sebagai lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan, yang di dalamnya terdiri dari responden, aktivitas, dan lokasi yang dapat diamati oleh peneliti.

Adapun lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Lembang, tepatnya di Jl. Raya Lembang No. 29, Jayagiri, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya akan dipelajari lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hlm. 80). Populasi yang dituju adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang. Untuk menentukan subjek, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik dalam menentukan sampling bertujuan (Sugiyono, 2018, hlm. 85). Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan penelitian terdahulu ke SMP Negeri 3 Lembang, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya kecanduan media sosial TikTok yang mengakibatkan peserta didik mengalami kecemasan jika tidak mengakses media sosial tersebut.

Berikut merupakan jumlah populasi peserta didik SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2022/2023:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi SMP Negeri 3 Lembang

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|---------------|------------|-------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 208 | 228 | 436 |
| VIII | 190 | 189 | 379 |
| IX | 206 | 209 | 415 |
| Total | 604 | 626 | 1230 |

Anisa Mulia Hamidah, 2023

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di atas merupakan jumlah total keseluruhan peserta didik SMP Negeri 3 Lembang. Diketahui dari data di atas, jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Lembang adalah 1230 orang dengan dominasi peserta didik berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 626 orang, sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 604 orang.

3.2.3 Sampling

Lebih lanjut, dalam mengambil sampel yang beraneka ragam dalam cakupan besar agar diperoleh hasil yang representatif, maka proses penarikan sampel dilakukan dalam beberapa tahapan yang dikenal juga dengan istilah *Multistage Random Sampling*. *Multistage Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel menggunakan kombinasi dari dua dan/atau lebih metode pengambilan sampel yang berbeda-beda (Zuriah, 2007, hlm. 139). Teknik yang digabungkan minimal berjumlah dua, dalam teknik *probability sampling*. Dalam penelitian ini, kombinasi metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Stratified Random* dan *Cluster Random*. Sehingga menjadi *Stratified Cluster Random Sampling*.

Tahapan dari pengambilan sampel, yaitu adanya tingkatan kelas (7, 8, dan 9) yang terbagi menjadi 11 kelas setiap tingkatannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengacak kelas di tiap tingkatan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya, seluruh peserta didik yang terdapat di dalam kelas yang terpilih secara undian akan digunakan seluruhnya sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 313 responden dari jumlah populasi sebesar 1230 peserta didik SMP Negeri 3 Lembang.

Tabel 3.3 Jumlah Responden

| No | Kelas | Jumlah Responden |
|--------------|-------|------------------|
| 1. | VII | 114 |
| 2. | VIII | 102 |
| 3. | IX | 97 |
| Total | | 313 |

3.3 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, lalu menyebarkan angket kuesioner dengan menggunakan metode skala likert kepada subjek yang bersekolah di SMP Negeri 3 Lembang.

1. Dokumentasi kiranya dapat diterangkan dengan kata lain yaitu mengabadikan. Secara umum, peristiwa yang dapat didokumentasikan sangat beraneka ragam, yaitu dalam bentuk foto, rekaman, tulisan dan berbagai macam cara lainnya menyesuaikan dengan kemajuan teknologi (Sudarsono, 2003, hlm. 8). Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu saat peneliti terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data.
2. Angket (Kuesioner) adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis pada responden yang dituju untuk dijawab (Sugiyono, 2018, hlm. 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu dalam pernyataan yang diberikan kepada responden diperbolehkan untuk menjawab singkat serta mampu menjawab dengan memilih salah satu pilihan (option) dari setiap pernyataan yang telah disediakan. Dipilihnya angket tertutup oleh peneliti karena dirasa lebih efektif untuk membantu responden mengisi pernyataan lebih cepat. Penyusunan angket dalam penelitian ini mengacu pada konstruk teoritik yang telah disusun, kemudian dasar teori tersebut dikembangkan lebih lanjut ke dalam indikator dan dijadikan acuan untuk membuat pernyataan-pernyataan. Terdapat 313 sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penyebaran angket berbasis online, yaitu melalui platform *google form*.
3. Skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap dengan ketetapan nilai skala berdasarkan hasil *respons* individu terhadap kesetujuan dan ketidaksetujuan pada suatu pernyataan skala (Suwartono, 2014, hlm. 55). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, pandangan seseorang terhadap fenomena-fenomena sosial di luar sana. Melalui skala likert, setiap variabel terkait akan dijabarkan kembali menjadi suatu indikator variabel. Kemudian, indikator ini akan digunakan

sebagai dasar untuk menyusun suatu pernyataan sikap. Pernyataan ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif atau *favorable* dan *unfavorable*. Dengan 24 pernyataan yang telah disediakan, responden juga diberi lima alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban (1)

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai | |
|---------------------|-------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Selanjutnya, terdapat skala rating yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 skala. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkatan Adiksi TikTok dengan dibantu 20 pernyataan yang disusun berdasarkan instrumen kuesioner skala SSHA atau *Survey of Study Habits and Attitudes* dari Brown dan Holtzman (1953, hlm. 731), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Alternatif Jawaban (2)

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai | |
|--------------------|-------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sering | 5 | 1 |
| Selalu | 4 | 2 |
| Kadang-kadang | 3 | 3 |
| Jarang | 2 | 4 |
| Tidak Pernah | 1 | 5 |

Instrumen dikembangkan setelah mengkaji berbagai teori yang terkait dengan masalah penelitian ini.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan dan mengumpulkan berbagai hal yang mendukung proses dan tujuan dari penelitian. Berikut adalah tahapan penelitian yang akan ditempuh:

a. Tahap perencanaan penelitian

- 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu berupa kajian teori mengenai *Fear of Missing Out* dan Adiksi TikTok;
- 2) Peneliti melakukan survey lapangan atau pra-penelitian ke SMP Negeri 3 Lembang dan melakukan diskusi dengan beberapa guru dan peserta didik. Tujuan dilakukannya survey penelitian adalah mengetahui permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 3 Lembang untuk diteliti lebih lanjut;
- 3) Peneliti merancang dan menyusun instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkatan dan pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Adiksi TikTok;
- 4) Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap peserta didik dengan tingkatan kelas yang sama di sekolah lain;
- 5) Peneliti mengolah data hasil uji coba instrumen penelitian dengan hasil bahwa instrumen penelitian telah layak untuk digunakan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Peneliti mengumpulkan dan/atau menyebarkan data yang diperlukan ke SMP Negeri 3 Lembang pada sebagian peserta didik kelas 7, 8, dan 9 dengan menggunakan model *Multistage Random Sampling*, yaitu berupa angket digital atau *google form*;
- 2) Data yang telah didapatkan dari membagikan angket kepada peserta didik SMP Negeri 3 Lembang nantinya akan diolah menggunakan teknik statistik tertentu dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 27*.

c. Tahap pengolahan data

- 1) Data yang telah didapatkan dari menyebar angket akan dipilih dan dipisahkan sesuai dengan kategori pernyataannya kemudian akan diubah menjadi skor ke dalam tabel SPSS yang telah disediakan;
- 2) Mengolah dan menghitung persentase peserta didik mengenai variabel X (FOMO) dan variabel Y (Adiksi TikTok) untuk diketahui pengaruhnya;
- 3) Melakukan analisis dari temuan data yang sudah diolah yang nantinya akan dijabarkan secara deskriptif dan terperinci;

- 4) Peneliti akan memberikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil data yang telah diolah dan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan suatu jenis dan indikator dari berbagai variabel terikat dalam suatu penelitian. Menurut Kurniawan & Pupitaningtyas (2016, hlm. 92) operasional variabel merupakan sesuatu yang dapat diketahui maknanya dengan jelas. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan suatu skala pengukuran dari tiap variabel, sehingga pengujian yang dibantu dengan alat khusus bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel X

| Konsep Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Skala | Aitem |
|--|------------|--|---------|-------|
| Variabel (X) <i>Fear of Missing Out</i> : <i>Fear of Missing Out</i> adalah ketakutan seorang individu akan pengalaman orang lain namun tidak dengan dirinya, hal ini ditandakan dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain. | Kompetensi | Daya serap individu untuk berperilaku efektif dan efisien | Ordinal | 1 |
| | | | | 2 |
| | | | | 3 |
| | | | | 4 |
| | | Merasa mampu dalam melakukan berbagai tingkat kesulitan tugas secara efektif dan efisien | Ordinal | 5 |
| | | | | 6 |
| | | | | 7 |
| | | Merasa mampu membagi kesusahan dengan orang lain | Ordinal | 8 |
| | | | | 9 |
| | | | | 10 |
| | Autonomi | Kemampuan dalam menentukan suatu keputusan. | Ordinal | 11 |
| | | | | 12 |
| | | Kekhawatiran tidak terpenuhinya kebutuhan akan | Ordinal | 13 |
| | | | | 14 |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|--|---------|----|
| | | autonomi | | 15 |
| | Kebutuhan Akan <i>relatedness</i> | Kebutuhan untuk selalu terhubung dengan orang lain | Ordinal | 16 |
| | | | | 17 |
| | | | | 18 |
| | | | | 19 |
| | | | | 20 |
| | | | | 21 |
| | | Keinginan besar untuk menjadi bagian dari sesuatu. | Ordinal | 22 |
| | | | | 23 |
| | | Kecemasan berlebih bila kebutuhan akan <i>relatedness</i> tidak terpenuhi. | Ordinal | 24 |
| | | | | 25 |
| | | | | 26 |

Tabel 3.7 Operasionalisasi Variabel Y

| | | | | |
|---|--------------------------|--|---------|----|
| Variabel (Y) Adiksi TikTok: Kecanduan akan media sosial merupakan suatu perilaku kompulsif dan ketergantungan seseorang akan TikTok, di mana TikTok tersebut berfungsi sebagai alat penghubung antar penggunaannya atau bahkan kelompok | <i>Salience</i> | Dominasi bermain TikTok dalam hidup seseorang/Obsesi bermain TikTok. | Ordinal | 27 |
| | | | | 28 |
| | | | | 29 |
| | | | | 30 |
| | | | | 31 |
| | | | | 32 |
| | <i>Mood Modification</i> | Strategi coping pribadi. | Ordinal | 33 |
| | | | | 34 |
| | | | | 35 |
| | | | | 36 |
| | <i>Tolerance</i> | Meningkatnya waktu bermain TikTok. | Ordinal | 37 |
| | | | | 38 |
| | | | | 39 |
| | | | | 40 |
| | | | | 41 |
| | | | | 42 |
| | | | | 43 |
| | | | | 44 |

| | | | | |
|--|---|--|---------|----|
| lainnya tanpa harus bertemu secara langsung. | <i>Withdrawal Symptoms</i> | Perasaan tidak menyenangkan saat bermain TikTok. | Ordinal | 45 |
| | | | | 46 |
| | | | | 47 |
| | | | | 48 |
| | <i>Conflict</i> | Konflik intrapersonal | Ordinal | 49 |
| | | Dengan orang lain | Ordinal | 50 |
| | | Dengan aktivitas lain | Ordinal | 51 |
| <i>Relapse/Loss of Control</i> | | | 52 | |
| | | | 53 | |
| <i>Relapse/Loss of Control</i> | Kembali menggunakan TikTok setelah berusaha mengontrol penggunaannya. | Ordinal | 54 | |
| | | | 55 | |

3.6 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dan/atau melakukan penelitian di lapangan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data secara tersusun dan sistematis, menjabarkan dan menjelaskan ke dalam satu unit, melakukan keselarasan, menyusun sebuah pola-pola yang disesuaikan, memilih data yang layak untuk dimasukkan dalam penelitian dan membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 147). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan sesuatu hal sesuai dengan data yang didapatkan. Prosedur dari analisis deskriptif adalah *mean*, *median*, *modus*, data angka terendah, rentangan, *frekuensi*, *presentase*, *persentil*, dan sebagainya (Suwartono, 2014, hlm. 39). Hubungan didapatkan menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk melihat sumbangan dari variabel independen terhadap dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan:

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Anisa Mulia Hamidah, 2023

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2018, hlm. 121). Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik instrumen dikembangkan dalam mengukur variabel tertentu. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan/atau keabsahan suatu aitem pernyataan dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Penelitian ini akan menggunakan uji validitas yang bertujuan untuk validitas isi (*content*) dari tiap alat ukur atau skala yang digunakan. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan item dalam alat ukur dengan indikator dan komponen variabel yang digunakan untuk membentuk alat ukur (Sugiyono, 2018, hlm. 124).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian perhitungan, lalu dibandingkan dengan tabel nilai r dengan *sig.(2.tailed)*. Penelitian ini juga menyatakan N sebagai jumlah banyaknya responden. Alat bantu pengujian validitas penelitian ini menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistics* 27. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan uji korelasi *pearson product moment* dengan tujuan mengetahui kontribusi dari variabel dependent dan independent. Indikator aitem pernyataan dapat dikatakan valid apabila, $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$. Begitupun sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen FOMO dan Adiksi TikTok:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X: FOMO

| Aitem | r_{pbis} | Sig-(2 tailed) | Pengujian | Kesimpulan |
|-------|------------|----------------|------------|-------------|
| X1 | 0.484 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X2 | -0.097 | 0.426 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| X3 | -0.177 | 0.143 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| X4 | -0.201 | 0.095 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| X5 | 0.580 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X6 | 0.664 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X7 | 0.700 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X8 | 0.586 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X9 | 0.627 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X10 | 0.746 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X11 | 0.413 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X12 | 0.478 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X13 | 0.737 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X14 | 0.745 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X15 | 0.732 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X16 | 0.672 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X17 | 0.685 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X18 | 0.614 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X19 | 0.687 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X20 | 0.720 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X21 | 0.707 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X22 | 0.689 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X23 | 0.756 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X24 | 0.617 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X25 | 0.651 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| X26 | 0.658 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitasn Variabel Y: Adiksi TikTok

| Aitem | r_{pbis} | Sig-(2 tailed) | Pengujian | Kesimpulan |
|-------|------------|----------------|------------|-------------|
| Y1 | 0.281 | 0.019 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y2 | 0.383 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y3 | 0.432 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y4 | -0.001 | 0.993 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y5 | 0.562 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y6 | 0.528 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y7 | 0.671 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y8 | 0.596 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y9 | 0.526 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y10 | 0.467 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y11 | 0.393 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y12 | 0.410 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y13 | -0.025 | 0.840 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y14 | 0.385 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y15 | -0.030 | 0.804 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y16 | -0.075 | 0.535 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y17 | 0.302 | 0.011 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y18 | 0.329 | 0.005 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y19 | -0.206 | 0.086 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y20 | 0.298 | 0.012 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y21 | 0.444 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y22 | 0.432 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y23 | 0.371 | 0.002 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y24 | -0.005 | 0.969 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y25 | -0.079 | 0.517 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y26 | 0.385 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y27 | -0.028 | 0.819 | Sig > 0.05 | Tidak Valid |
| Y28 | 0.523 | 0.001 | Sig < 0.05 | Valid |
| Y29 | 0.254 | 0.034 | Sig < 0.05 | Valid |

Berdasarkan tabel uji validitas variabel *Fear of Missing Out* di atas diperoleh jumlah aitem yang dinyatakan valid pada variabel *Fear of Missing Out* berjumlah 23 aitem yang terdiri atas nomor butir 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Selanjutnya, dengan menggunakan rumus yang sama dilakukan uji coba untuk variabel Adiksi TikTok dengan hasil, aitem yang dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r-tabel pada variabel ini berjumlah 21 aitem yang terdiri atas nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 28, dan 29.

Dari hasil uji validitas yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasanya:

Tabel 3.10 Aitem Pernyataan Tidak Valid

| No. | Variabel | No. Aitem | r-tabel | r-hitung | | No. Aitem tidak valid |
|-----|----------------------------|-----------|---------|------------------|---|----------------------------------|
| 1. | <i>Fear of Missing Out</i> | 1-26 | 0.235 | -0.201 -0.097 | – | 2, 3, 4 |
| 2. | Adiksi TikTok | 27-55 | 0.235 | -0.410 0.001 | – | 4, 13, 15, 16, 19, 24, 25, 27 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 3 butir soal dari Variabel X dinyatakan tidak valid, yaitu aitem 2, 3, dan 4. Sedangkan pada Variabel Y yaitu dinyatakan terdapat beberapa aitem yang tidak valid, yaitu aitem 4, 13, 15, 16, 19, 24, 25 dan 27.

b) Sedangkan uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mencari tahu seberapa konsisten pengukuran tersebut apabila dalam beberapa kali pengujian menghasilkan hasil yang sama (Azwar, 2016, hlm. 102). Suatu aitem pernyataan atau kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban dari tiap pernyataan adalah konsisten dan/atau stabil. Untuk mengetahui sebuah kuesioner sudah reliabel atau belum dapat dilakukan uji reliabilitas dengan proses yang dibantu dengan SPSS versi 27 for windows. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1,00 dengan arti semakin dekat dengan angka 1 maka koefisien

Anisa Mulia Hamidah, 2023

PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas yang bersangkutan dinilai reliabel. Kriteria penilaian uji realibilitas adalah:

- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* > dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan reliabel.
- Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* < dari r-tabel, maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | r-tabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----|----------------------------|---------|-------------------------|------------|
| 1. | <i>Fear of Missing Out</i> | 0.235 | 0.939 | Reliabel |
| 2. | Adiksi TikTok | 0.235 | 0.765 | Reliabel |

Pengukuran reliabilitas variabel *Fear of Missing Out* dan Adiksi TikTok dinyatakan reliabel karena skor *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan r-tabel. Nilai r-tabel diperoleh dari df ($N-2 = 70 - 2 = 68$ dengan derajat kesalahan 0.05%. Maka dapat diartikan bahwa kuesioner *Fear of Missing Out* dan Adiksi TikTok *dinyatakan reliabel*.

3.6.2 Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan untuk kedua variabel adalah dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dan dapat dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai $p > 0.05$, dan jika nilai $p < 0.05$ dinyatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas data residual mengenai *Fear of Missing Out* dan Adiksi TikTok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N | | 313 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 11.16021154 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .043 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.023 |
| Test Statistic | | .043 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | .190 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel di atas merupakan hasil uji normalitas skor hasil penelitian pada variabel X yaitu *Fear of Missing Out* dan variabel Y yaitu Adiksi TikTok. Uji normalitas merupakan hasil uji SPSS versi 27 menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

H_a : Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

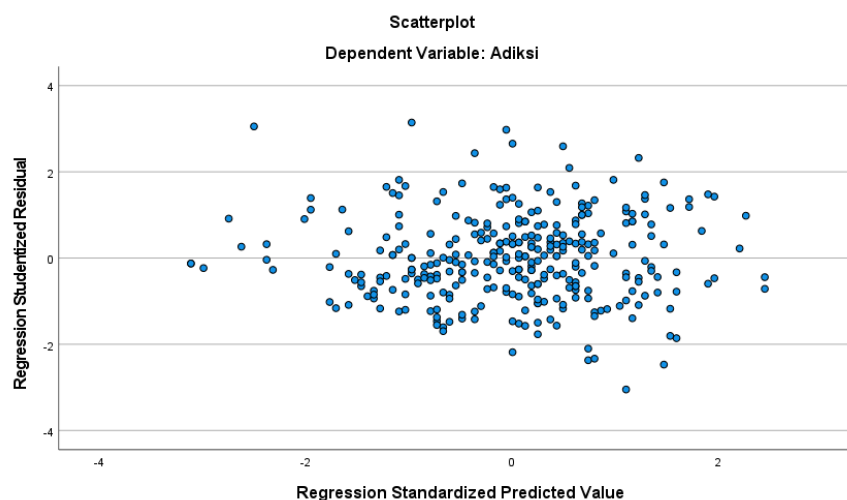
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.190 > 0.05$. Sehingga data dinyatakan *berdistribusi normal* dan uji prasyarat untuk uji korelasi *pearson* terpenuhi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti akan melanjutkan dengan pengujian Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah hubungan antar variabel berbentuk linear atau tidak. Syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi yaitu hubungan antara variabel berbentuk linear dengan nilai signifikansi $<$ dari $0,05$. Hal ini berfungsi untuk menguji perbedaan

variabel dari nilai residual antar variabel. Pengujian heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah menggunakan pola gambar scatterplots yang dihasilkan dari output SPSS 27. Pedoman yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat hasil pola gambar scatterplots dengan ketentuan:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.



Gambar 3.2 Grafik Scatterplot

Disimpulkan:

1. Bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudia menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tidak terjadi masalah heteroskedastisitas*, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel dengan sifat dasar kuantitatif (Arifin, 2017, hlm. 135). Korelasi didefinisikan sebagai teknik analisis yang ada dalam statistika dengan tujuan untuk mencari apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang bersifat numerik (Sujarweni & Utami, 2019, hlm. 67). Dapat disimpulkan dari pengertian para ahli bahwasannya uji korelasi merupakan pengujian yang terdapat dalam statistika dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel X dan Y dan variabel tersebut harus memiliki sifat numerik atau kuantitatif. Pengujian korelasi memiliki manfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau lebih dengan skala yang telah ditentukan dan dapat diukur dengan jarak nol sampai dengan satu. Penelitian ini akan menggunakan uji korelasi *pearson* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 27*. Uji korelasi *pearson* dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis suatu hubungan dengan sudah adanya data interval dan rasio. Syarat yang telah ditetapkan untuk melakukan pengujian uji korelasi *pearson* adalah data harus sudah homogen, berdistribusi secara normal, dan bersifat linear. Di bawah ini merupakan tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi *r pearson*:

Tabel 3.13 Klasifikasi Uji Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.80 – 1.000 | Sangat Kuat |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.40 – 0.599 | Cukup Kuat |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai nilai koefisien korelasi uji *pearson* dan makna keeratan dalam sebuah analisis statistik dan/atau analisis data.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Linearitas digunakan untuk melihat variabel adakah hubungan linear secara signifikan atau tidak. Regresi linear sederhana merupakan model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel, dimana salah satu dari variabelnya dianggap mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Suyono, 2018, hlm. 5). Peneliti menggunakan analisis regresi karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu Adiksi Media Sosial TikTok sebagai variabel (Y) dan *Fear of Missing Out* sebagai variabel (X). Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansinya ≤ 0.05 , maka dapat diartikan bahwa antar variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

3.6.5 Rumus Standar Deviasi Kategorisasi

Tabel 3.14 Rumus Standar Deviasi

| | |
|--------|------------------------------|
| Rendah | $X < MH - 1SD$ |
| Sedang | $MH - 1SD \leq X < MH + 1SD$ |
| Tinggi | $MH + 1SD \leq X$ |

Kategorisasi skor responden dari tiap skala dibagi menjadi tiga, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi yang dapat dihitung menggunakan rumus yang ada pada tabel di atas.

Keterangan:

MH = Mean Hipotetik

SD = SD Hipotetik

Data hipotetik merupakan data yang didapatkan dengan mencari tahu rata-rata dan standar deviasi alat ukur berdasarkan jumlah aitem di tiap-tiap alat ukur.

Kategori skor ini dibuat guna melihat tinggi, sedang, rendahnya tingkatan variabel. Penggunaa kategorisasi ini dapat menjadi acuan untuk mendeskripsikan tingkatan variabel di kalangan peserta didik SMP Negeri 3 Lembang. Hasil kategorisasi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.15 Hasil Kategorisasi Variabel

| Variabel | Kategorisasi | Skor | Komposisi | |
|----------------------------|---------------|---------------------------------------|------------|--------------|
| | | | Jumlah | Presentase |
| <i>Fear of Missing Out</i> | Rendah | $X < 54$ | 35 | 11.2% |
| | Sedang | $54 \leq X < 84$ | 201 | 64.2% |
| | Tinggi | $84 \leq X$ | 77 | 24.6% |
| Adiksi TikTok | Rendah | $X < 49$ | 105 | 33.5% |
| | Sedang | $49 \leq X < 77$ | 182 | 58.1% |
| | Tinggi | $77 \leq X$ | 26 | 8.3% |

a. Kategorisasi skala *Fear of Missing Out*. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 313 responden, sebanyak 35 orang (11.2%) berada dalam kategori rendah, 201 orang (64.2%) berada dalam kategori sedang, dan 77 orang (24.6%) berada dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik SMP Negeri 3 Lembang memiliki *Fear of Missing Out* yang sedang.

b. Kategorisasi skala adiksi TikTok. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 313 responden, sebanyak 105 orang (33.5%) berada dalam kategori rendah, 182 orang (58.1%) berada dalam kategori sedang, dan 26 orang (8.3%) dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik SMP Negeri 3 Lembang memiliki Adiksi Tiktok yang sedang.